# ETNOBOTANI BAHAN BAKU KERAJINAN ANYAMAN OLEH MASYARAKAT DESA AUR SAMPUK KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

**SKRIPSI**

**PUTRI GELORA SIMORANGKIR**
**NIM G1011201230**

**FAKULTAS KEHUTANAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

# PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Etnobotani Bahan Kerajinan Anyaman Oleh Masyarakat Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam te`ks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbinng.

Pontianak, Juli 2025

*Putri Gelora Simorangkir*
NIM G1011201230

# ABSTRAK

Putri Gelora Simorangkir, Etnobotani Bahan Kerajinan Anyaman Oleh Masyarakat Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, dibawah bimbingan GUSTI EVA TAVITA sebagai pembimbing pertama dan MUFLIHATI sebagai dosen pembimbing kedua.

Hutan di Kalimantan sebagai sistem sumberdaya alam memiliki potensi multiguna, disamping hasil kayu juga dapat memberi manfaat berupa hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan lingkungan. Hasil hutan bukan kayu biasanya diolah kembali oleh masyarakat di sekitar hutan seperti kerajinan anyaman. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan anyaman masih dilakukan oleh masyarakat Desa Aur Sampuk tetapi pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk anyaman tersebut hanya diketahui oleh beberapa masyarakat saja sehingga dikhawatirkan dengan perkembangan jaman yang terus menerus pengetahuan tersebut hilang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendata dan mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Aur Sampuk dan mendata jenis produk-produk yang dihasilkan dari pemanfaatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik Snowball sampling sabagai pengumpulan data. Data diperoleh melalui wawancara dan teknik kuisioner. Hasil penelitian menunjukan terdapat 7 jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan anyaman yaitu Pandan Berduri (*Pandanus tectorius*), Rotan Sega (*Calamus caesius* Blume), Rotan Lilin ( *Calamus javensis* Blume), Bambu Pasa' (*Schizostachyum* sp), Bambu Lemang (buluh) (*Schizostachyum brachycladum*), Tepo (*Maranta arundinaceae*), Resam (*Dicranopter is linearis*).


Kata kunci: Etnobotani, Bahan Kerajinan, Masyarakat Desa Aur Sampuk



# ABSTRACT

Putri Gelora Simorangkir, Ethnobotany of Woven Craft Materials by the Community of Aur Sampuk Village, Sengah Temila District, Landak Regency, under the guidance of GUSTI EVA TAVITA as the first supervisor and MUFLIHATI as the second supervisor

Forests in Kalimantan as a natural resource system have multipurpose potential, in addition to wood products can also provide benefits in the form of non-timber forest products (NTFPs) and the environment. Non-timber forest products are usually reprocessed by the community around the forest such as woven crafts. The use of plants as woven materials is still carried out by the people of Aur Sampuk Village, but knowledge about the use of plants for woven materials is only known by a few people so it is feared that with the continuous development of the era, this knowledge will be lost. The purpose of this study is to record and document the types of plants used by the people of Aur Sampuk Village and to record the types of products produced from this use. This study uses a survey method with the Snowball sampling technique as data collection. Data were obtained through interviews and questionnaire techniques. The results of the study showed that there are 7 types of plants that are often used as woven materials, namely Prickly Pandan (Pandanus tectorius), Sega Rattan (Calamus caesius Blume), Wax Rattan (Calamus javensis Blume), Pasa' Bamboo (Schizostachyum sp), Lemang Bamboo (reed) (Schizostachyum brachycladum), Tepo, Resam (Dicranopter is linearis).


Keywords: Ethnobotany, Craft Materials, Aur Sampuk Village Community

# ETNOBOTANI BAHAN KERAJINAN ANYAMAN OLEH MASYARAKAT DESA AUR SAMPUK KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
**Putri Gelora Simorangkir**
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 17 Juli 2025

Disetujui oleh

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Ir Hj Gusti Eva Tavita, M Si | Ir Muflihati, S Hut, M Si, IPM |
| NIP 196503121991032003 | NIP 197607192005012001 |

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| Lolyta Sisilia, S Hut, M Si | Ir Ahmad Yani, M Sc, IPU |
| NIP 197607072003122001 | NIP 196510021993031002 |

Disahkan Oleh
Dekan Kehutanan Fakultanan
Kehutanan Universitas Tanjungpura

Dr Ir Faran Diba, S Hut, M Si IPU
NIP 197011161996012001

# PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini yang berjudul "Etnobotani Bahan Kerajinan Anyaman Oleh Masyarakat Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak".

Terimakasih penulis ucapkan kepada ibu Ir Hj Gusti Eva Tavita, M Si dan ibu Ir Muflihati, S Hut, M Si, IPM sebagai pembimbing, serta ibu Lolyta Sisillia, S Hut, M Si dan bapak Ir Ahmad Yani, M Sc, IPU sebagai pengamat yang telah banyak memberi saran. Penulis berterimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Sakkan Simorangkir dan ibu St Rumonda Sitompul S.Pd yang senantiasa telah memberi doa dan dukungan, kasih sayangnya, memberikan pengorbanan moral dan material, dan kepada saudara laki-laki Roy Simorangkir, saudara perempuan Claudia dan Zefanya Nanda serta teman-teman seperjuanganku Bunga kinanti, Angelia Ririn dan Eangel Pasaribu yang telah membersamai selama proses skripsi ini. Ungkapan terimakasih penulis untuk Harrys Eddy Mangara Pasaribu yang senantiasa ada untuk penulis dari awal maba sampai di titik penulisan skripsi, membantu dan mendengarkan keluh kisah penulis, dan telah berkontribusi banyak hal baik materi maupun semangat untuk penulis untuk bisa menggapai impian penulis.

Pontianak, Juli 2025

Putri Gelora Simorangkir

# DAFTAR ISI

PRAKATA ..... i
DAFTAR ISI ..... ii
DAFTAR TABEL ..... iii
DAFTAR GAMBAR ..... iii
DAFTAR LAMPIRAN ..... iv
PENDAHULUAN ..... 1
Latar Belakang ..... 1
Rumusan Masalah ..... 3
Tujuan dan Manfaat ..... 3
TINJAUAN PUSTAKA ..... 4
Etnobotani ..... 4
Bahan Baku Kerajinan Anyaman ..... 5
Masyarakat ..... 7
Desa Aur Sampuk ..... 8
Kerangka Pikir ..... 9
METODE PENELITIAN ..... 10
Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 10
Bahan dan Alat Penelitian atau Objek dan Subjek Penelitian ..... 10
Jenis dan Sumber Data ..... 11
Teknik Pengumpulan Data ..... 11
Prosedur Penelitian ..... 11
Analisis Data ..... 11
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN ..... 13
Desa Aur Sampuk ..... 13
Letak dan Batas ..... 13
Topografi ..... 13
Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat ..... 13
Aksesibilitas ..... 15
HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 16
Karakteristik Responden ..... 16
Karakteristuk Dayak Kanayatn ..... 17
Hasil Hutan Bukan Kayu Yang Di Manfaatkan Sebagai Bahan Anyaman Oleh Masyarakat Desa Aur Sampuk Di Kecamatan Sengah Temila ..... 19
Jenis Tumbuhan Yang di Manfaatkan Masyarakat Desa Aur Sampuk Sebagai Bahan Anyman ..... 20
Jenis Anyaman dan Bentuk Pemanfaatan Hasil Hutan Sebagai Bahan Anyaman Oleh Masyarakat ..... 25
Teknik Pemanenan dan Pengelolahaan Bahan Baku Anyaman ..... 27
Makna Bahan Anyaman ..... 45
KESIMPULAN DAN SARAN ..... 46
Simpulan ..... 46
Saran ..... 46

DAFTAR PUSTAKA ..... 46

# DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tally sheet Pengambilan data jenis tumbuhan yang dimanfaatkan ..... 12
Tabel 2 Tally sheet Pengambilan data produk yang dihasilkan ..... 12
Tabel 3 Tally sheet Pengambilan data jenis anyaman yang di hasilkan ..... 12
Tabel 4 Tally sheet Pengambilan Data bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan anyaman ..... 12
Tabel 5 Penduduk di Desa Aur Sampuk ..... 14
Tabel 6 Tingkat Pendidikan di Desa Aur Sampuk ..... 14
Tabel 7 Sarana dan Prasarana Desa Aur Sampuk ..... 14
Tabel 8 Mata Pencaharian Desa Aur Sampuk ..... 15
Tabel 9 Jumlah responden berdasarkan tingkat Pendidikan ..... 16
Tabel 10 Jumlah responden berdasarkan tingkat umur ..... 16
Tabel 11 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin ..... 17
Tabel 12 Jenis-jenis dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan anyaman oleh Suku Dayak Kanayatn di 3 Dusun di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak ..... 20
Tabel 13 Tumbuhan dan produk anyaman oleh masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak ..... 26

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Alir Kerangka Pikir ..... 9
Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian ..... 10
Gambar 3 Pandan Berduri ..... 21
Gambar 4 Rotan Sega ..... 21
Gambar 5 Rotan Lilin ..... 22
Gambar 6 Bambu Pasa' ..... 23
Gambar 7 Bambu Lemang (Buluh) ..... 24
Gambar 8 Tepo ..... 24
Gambar 9 Resam ..... 25
Gambar 10 Anyaman dari Pandan Berduri ..... 31
Gambar 11 Anyaman dari Rotan. ..... 34
Gambar 12 Anyaman dari Bambu ..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 13 Gelang ..... 44
Gambar 14 Tikar dari Tepo ..... 45

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian ..... 50
Lampiran 2. Daftar pertanyaan Wawancara ..... 51
Lampiran 3. Data Responden ..... 53
Lampiran 4. Dokumentasi Umum di Desa Aur Sampuk ..... 54
Lampiran 5. Produk Anyaman Suku Dayak Kanaytn ..... 55

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Etnobotani (dari ″etnologi" yaitu kajian mengenai budaya dan ″botani″ yaitu kajian mengenai tumbuhan) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Penelitian etnobotani diawali oleh para ahli botani yang memfokuskan tentang persepsi ekonomi dari suatu tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat lokal. Etnobotani berkontribusi dalam memahami hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya. Ruang lingkup penelitian etnobotani telah berkembang menjadi lebih luas sejak istilah etnobotani pertama kali diciptakan. Etnobotani ini berupaya menjelaskan hubungan timbal balik yang terjadi antara masyarakat lokal dan dunia alaminya. Etnobotani juga sangat erat kaitannya dengan proses pengelolahaan tumbuhan. Selain perannya yang tradisional dalam botani ekonomi dan eksplorasi kondisi manusia, penelitian etnobotani telah diterapkan pada bidang-bidang praktis seperti prospeksi keanekaragaman hayati dan pengelolaan vegetasi (Walujo 2011)

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunannya dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Hutan di Kalimantan sebagai sistem sumberdaya alam memiliki potensi multiguna, disamping hasil kayu juga dapat memberi manfaat berupa hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan lingkungan. Menurut Bija *et al*, 2022. HHBK merupakan sumber daya penting di Desa Labian karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan anyaman. Produk kerajinan tersebut tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga bernilai ekonomi sebagai barang jual. Pemanfaatan HHBK membantu menjaga kelestarian hutan karena masyarakat tidak hanya bergantung pada hasil kayu, tetapi juga memanfaatkan tumbuhan non-kayu secara berkelanjutan.

Anyaman merupakan salah satu jenis kerajinan tangan masyarakat dalam menghasilkan suatu benda tertentu yang dilakukan dengan cara silang menyilang, tindih menindih, atau susup menyusup suatu bahan tertentu ( Renggi 2019 ). Menurut Karim *et al, (* 2016 ) keterampilan membuat anyaman ini diperoleh dari nenek moyang mereka yang diturunkan dari generasi ke generasi secara informal pada penelitian yang dilakukan oleh ( Sasmita *et al*, 2021 ) mengenai pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai kerajinan anyaman oleh masyarakat di Desa Kuala Dua Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau terdapat 5 jenis tanaman yang dapat diolah menjadi bahan kerajinan anyaman yaitu bambu yang dapat diolah menjadi produk bakul, nyiruh, ketaro; Nipah yang diolah menjadi produk atap rumah; resam diolah menjadi bahan anyaman cincin dan gelang; rotan lilin yang dapat diolah menjadi produk keranjang, lemari dan piring.

Pentingnya anyaman bagi masyarakat dari segi ekonomi, Kerajinan anyaman menjadi sumber mata pencaharian utama dalam kehidupan masyarakat tersebut. Sebelum adanya globalisasi, masyarakat di desa secara tradisional. Semua peralatan penunjang aktivitasnya sehari-hari menggunakan peralatan yang berbahan dari alam, salah satunya bambu yang tumbuh subur di desa Salawu Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. sehingga keadaan tersebut memberikan dampak positif terhadap kelangsungan kerajinan anyaman bambu terutama di desa Selawa. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Banyaknya masyarakat yang membutuhkan barang kerajinan anyaman, maka banyak masyarakat Selawa yang memanfaatkan keahliannya untuk membuat barang kerajinan tersebut. Rata-rata penduduk Selawa mahir membuat kerajinan anyaman

bambu. Sejak saat itu perekonomian masyarakat setempat mengalami perubahan. Segi ekologi, Bentuk kebiasaan (behavior) manusia dalam satu kelompok sosial merupakan representasi dari kegiatan sehari-hari yang terpengaruh oleh lingkungan alam disekitarnya adalah salah satu kelompok anyaman yang ada di desa Selawa. Bentuk respon terhadap alam sekitarnya ialah kegiatan menganyam yang kemudian membentuk kelompok sosial masyarakat penganyam di desa ini. Segi Sosial dan Budaya, Anyaman merupakan wujud kebudayaan yang memiliki nilai jual dan termasuk dalam golongan artefak. Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didokumentasikan ( Rahardiani 2021 ).

Pemanfaatan etnobotani sering dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan, hal ini dibuktikan dengan Studi yang dilakukan oleh Iqbal dan Septina (2018), tentang pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat lokal di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat hasil penelitian menunjukkan tercatat 35 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan di Desa Sei Dangin dan 33 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan di Desa Mobui. Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk anyaman terdapat tiga jenis seperti bambu, resam, dan pandan. Produk yang dihasilkan adalah perangkap ikan, tas, tikar, keranjang, dan lain-lain. Setiawan et al. (2020) menyebutkan terdapat 20 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan di Desa Buluk Jegara Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Produk yang dihasilkan untuk anyaman dari tumbuhan tersebut yaitu bubu (perangkap ikan), Kemansai (penangkaap ikan), Ruyut, cungking, takin (wadah tempat membawa barang bawaan), tempat sampah, dan tikar yang terbuat dari rotan. Studi lainnya yang dilakukan Kamaludin (2018) mengenai pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat Galik Sekam Desa Kasro Mego Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau menemukan 32 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan. Produk anyaman yang dihasilkan yaitu tikar, keranjang, bakul, dan lain-lain.

Salah satu desa di Provinsi Kalimantan Barat yaitu Desa Aur Sampuk tepatnya berada di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Masyarakat di desa ini masih memanfaatkan hutan sebagai bahan kerajinan anyaman yang digunakan atau diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan tumbuhan (etnobotani) sebagai bahan kerajinan anyaman masih dilakukan di desa Aur Sampuk tetapi pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk anyaman tersebut hanya diketahui oleh beberapa masyarakat saja sehingga dikhawatirkan dengan berkembangnya zaman yang terus menerus pengetahuan tersebut hilang. Melihat kurangnya pengetahuan, informasi dan data tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan anyaman maka perlu dilakukan penelitian dan indentifikasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa aur sampuk agar tumbuhan yang bisa dimanfaatkan diketahui oleh generasi-generasi berikutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan data informasi tentang jenis-jenis tumbuhan hutan yang dapat di olah menjadi suatu produk kerajinan anyaman. Dengan adanya data dan informasi tentang tumbuhan hutan yang dapat diolah sebagai bahan anyaman, diharapkan masyarakat dapat mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan etnobotani sebagai bahan anyaman dan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkannya secara bijak agar tetap terjaga kelestariannya di alam.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: jenis-jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Aur Sampuk sebagai bahan baku kerajinan anyaman, bagaimana proses pengolahan bahan baku tersebut sebelum digunakan, bagaimana pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan untuk kerajinan anyaman, apa saja jenis kerajinan anyaman yang dihasilkan beserta fungsi atau peranannya dalam kehidupan masyarakat, serta bagaimana potensi keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan bahan baku kerajinan anyaman di Desa Aur Sampuk.

## Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Aur Sampuk sebagai bahan baku kerajinan anyaman, Mendeskripsikan proses pengolahan bahan baku tumbuhan sebelum digunakan dalam pembuatan kerajinan anyaman, Menggali dan mendokumentasikan pengetahuan serta kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan untuk kerajinan anyaman, Mengidentifikasi jenis-jenis kerajinan anyaman yang dihasilkan beserta fungsi atau peranannya dalam kehidupan masyarakat, Menganalisis potensi keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan bahan baku kerajinan anyaman di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.